

Fenomena Kicau Mania dan Freestyle dalam Perspektif Pendidikan Karakter di UPT SD Negeri Tlogo 02

Rizki Aldiansyah¹, Veronica Grace Santi Natali², Fatia Rahma Safaraz Ash³, Sherly Nur Muminin⁴, Surayanah⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Malang, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: rizki.aldiansyah.2501516@students.um.ac.id, veronica.grace.2501516@students.um.ac.id, fatia.rahma.2501516@students.um.ac.id, sherly.nur.2501516@students.um.ac.id, surayanahfip@gmail.com

Article received: 05 Mei 2026, Review process: 12 Mei 2026

Article Accepted : 29 Mei 2026, Article published: 06 Mei 2026

ABSTRACT

Elementary education today focuses not only on academic learning but also on students' social behavior development. The Kicau Mania and Freestyle trends are popular among elementary school students and influence their daily interactions. This study aimed to determine the influence of these trends on students' behavior at UPT SD Negeri Tlogo 02 and their role in supporting character education. This research used a descriptive quantitative method with a Likert scale analysis technique. Data were collected through questionnaires distributed to 30 students selected using purposive sampling. The results showed that most students gave positive responses, with a score percentage of 75.8% categorized as "Good." Students tended to imitate viral speaking styles and social behaviors but were still able to distinguish between study time and playtime. Teachers also stated that these trends did not significantly disrupt the learning process. In conclusion, the Kicau Mania and Freestyle trends influence students' behavior and can support character education when guided properly.

Keywords: Social Media Trends, Character Education, Elementary School Students, Kicau Mania, Freestyle.

ABSTRAK

Pendidikan dasar saat ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada perkembangan perilaku sosial siswa. Tren Kicau Mania dan Freestyle populer di kalangan siswa sekolah dasar dan memengaruhi interaksi mereka sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tren tersebut terhadap perilaku siswa di UPT SD Negeri Tlogo 02 serta perannya dalam mendukung pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis skala Likert. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif dengan persentase skor sebesar 75,8% yang termasuk kategori "Baik". Siswa cenderung meniru gaya berbicara dan perilaku sosial yang sedang viral, tetapi tetap mampu membedakan waktu belajar dan bermain. Guru juga menyatakan bahwa tren tersebut tidak mengganggu proses pembelajaran secara signifikan. Kesimpulannya, tren Kicau Mania dan Freestyle memengaruhi perilaku siswa dan dapat mendukung pendidikan karakter apabila diarahkan dengan baik.

Kata Kunci: Tren Media Sosial, Pendidikan Karakter, Siswa Sekolah Dasar, Kicau Mania, Freestyle.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan perilaku sosial peserta didik sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, siswa tidak hanya dibekali kemampuan akademik, tetapi juga diarahkan untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, serta kemampuan berinteraksi secara baik di lingkungan masyarakat. Pendidikan karakter di sekolah dasar menjadi fondasi utama dalam membangun kepribadian siswa agar mampu menghadapi perkembangan sosial dan teknologi di era modern (Maharani et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital saat ini memberikan pengaruh besar terhadap kehidupan anak-anak, termasuk siswa sekolah dasar. Kehadiran media sosial seperti TikTok, YouTube, dan Instagram menyebabkan anak-anak semakin mudah memperoleh informasi dan mengenal berbagai tren yang berkembang di masyarakat. Menurut Hadijah et al., (2024) penggunaan media sosial pada anak sekolah dasar dapat memengaruhi pola komunikasi, kebiasaan sosial, serta perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian dari lingkungan sosial anak yang tidak dapat dipisahkan dari proses perkembangan mereka.

Media sosial tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga menjadi media pembentukan budaya populer di kalangan siswa sekolah dasar. Anak-anak cenderung meniru perilaku, gaya berbicara, maupun aktivitas yang mereka lihat di media sosial karena dianggap menarik dan mampu memberikan pengakuan sosial dari teman sebaya. Mahmudah et al., (2025) menyatakan bahwa intensitas penggunaan media sosial yang tinggi dapat memengaruhi perilaku sosial dan karakter siswa, baik dalam bentuk perilaku positif maupun negatif. Fenomena tersebut menyebabkan berbagai tren viral dengan cepat berkembang dan menjadi bagian dari kehidupan sosial siswa di lingkungan sekolah.

Salah satu fenomena tren yang berkembang di lingkungan siswa sekolah dasar saat ini adalah fenomena tren "Kicau Mania" dan "Freestyle". Fenomena tren tersebut muncul sebagai bagian dari budaya populer yang banyak dikenal siswa melalui media sosial maupun lingkungan pergaulan sehari-hari. Pada kalangan siswa sekolah dasar, istilah fenomena tren Kicau Mania mengarah pada gerakan, gaya bercanda, cara berbicara, serta bentuk interaksi sosial yang sedang viral dan sering ditiru oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tren tersebut biasanya muncul ketika siswa sedang berinteraksi dengan teman-temannya, baik saat jam istirahat maupun di luar kegiatan pembelajaran.

Selain fenomena tren Kicau Mania, fenomena tren Freestyle juga menjadi salah satu fenomena tren yang cukup populer di kalangan siswa sekolah dasar. Fenomena tren Freestyle biasanya muncul melalui gaya berbicara, ekspresi tertentu, gerakan, maupun tindakan spontan yang ditiru siswa dari media sosial seperti TikTok dan YouTube. Media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perilaku siswa sekolah dasar karena anak-anak cenderung mudah meniru tren

yang dianggap menarik dan populer di lingkungan sekitarnya. Fenomena tersebut sering digunakan siswa sebagai bentuk hiburan, ekspresi diri, dan sarana membangun interaksi sosial dengan teman sebaya.

Fenomena tren Kicau Mania dan Freestyle menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan sosial yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Menurut Difa & Suriani, (2024) anak-anak sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk meniru perilaku yang mereka lihat secara berulang di media sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan berbagai tren viral dapat memengaruhi gaya komunikasi, cara bermain, hingga pola interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah.

Dalam perspektif pendidikan karakter, fenomena tren sosial yang berkembang di lingkungan siswa sebenarnya dapat memberikan dampak positif apabila diarahkan dengan baik oleh guru dan orang tua. Pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu membentuk karakter siswa sekolah dasar secara berkelanjutan (Simbolon et al., 2025). Aktivitas Kicau Mania, misalnya, dapat melatih siswa untuk memiliki sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Siswa yang terbiasa merawat hewan peliharaan akan belajar mengenai pentingnya konsistensi dan tanggung jawab terhadap sesuatu yang dimiliki.

Fenomena tren Freestyle juga dapat memberikan dampak positif apabila dimanfaatkan secara edukatif. Aktivitas yang melibatkan ekspresi diri dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, kreativitas, serta kemampuan komunikasi siswa. Anak-anak yang aktif dalam aktivitas kreatif cenderung lebih berani menyampaikan pendapat dan mampu berinteraksi secara baik dengan teman sebayanya. Dalam konteks pendidikan karakter, kreativitas dan rasa percaya diri menjadi bagian penting dalam membangun kemampuan sosial peserta didik agar mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman secara positif.

Namun demikian, perkembangan media sosial juga dapat memberikan dampak negatif apabila tidak disertai pengawasan yang tepat. Hafifah et al., (2025) menyebutkan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan perubahan perilaku siswa, seperti menurunnya sopan santun, berkurangnya fokus belajar, serta meningkatnya perilaku imitasi terhadap konten viral yang kurang sesuai dengan norma sosial. Anak-anak sekolah dasar cenderung mudah meniru perilaku yang mereka lihat tanpa memahami apakah perilaku tersebut baik atau tidak untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Konten Viral Siswa Freestyle



Gambar 2. Konten Viral Kicau Mania

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki peran penting dalam menghadapi perkembangan budaya digital pada era modern. Nur Khofifah & Mufarochah, (2022) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai moral, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial melalui pembiasaan serta keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran teoritis di kelas, tetapi juga melalui pengawasan dan pembinaan terhadap perilaku siswa dalam lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam membangun budaya positif yang mampu membantu siswa memahami perilaku yang sesuai dengan norma sosial.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Menurut Aulia Nanda et al., (2025) pembelajaran PKn bertujuan menanamkan nilai-nilai Pancasila seperti tanggung jawab, gotong royong, toleransi, disiplin, dan nasionalisme kepada peserta didik. Oleh karena itu, fenomena Kicau Mania dan Freestyle dapat dijadikan media pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran PKn agar siswa lebih mudah memahami penerapan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memanfaatkan fenomena tersebut sebagai contoh nyata dalam menjelaskan perilaku positif dan negatif yang berkembang di lingkungan sosial siswa.

Peran guru dan orang tua menjadi sangat penting dalam mengawasi perkembangan perilaku siswa di era digital saat ini. Nasution et al., (2025) menjelaskan bahwa pengawasan terhadap penggunaan media sosial pada anak bertujuan membantu siswa memahami batasan norma sosial dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu siswa memahami perilaku yang baik dan tidak baik, sedangkan orang tua bertanggung jawab dalam mengontrol penggunaan media sosial di lingkungan keluarga. Kolaborasi antara sekolah dan keluarga diperlukan agar perkembangan teknologi dapat dimanfaatkan secara positif oleh peserta didik.

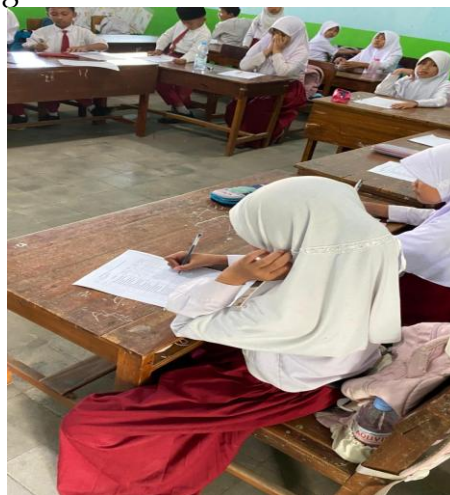
Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SD Negeri Tlogo 02, ditemukan bahwa sebagian siswa sering mengikuti tren yang sedang viral di media sosial maupun lingkungan sekitar. Fenomena tersebut terlihat dari gaya berbicara, aktivitas bermain, dan kebiasaan siswa dalam meniru tren yang sedang populer. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas Kicau Mania dan Freestyle sebagai bentuk hiburan sekaligus media interaksi sosial dengan teman-temannya. Akan tetapi, guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa masih mampu membedakan waktu belajar dan waktu bermain sehingga fenomena tren tersebut belum mengganggu proses pembelajaran secara signifikan.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti karena menunjukkan adanya hubungan antara perkembangan budaya populer dengan pembentukan karakter siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian mengenai fenomena Kicau Mania dan Freestyle dalam perspektif pendidikan karakter masih relatif terbatas, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pengaruh media sosial terhadap perilaku siswa secara umum tanpa mengkaji fenomena budaya populer tertentu yang berkembang di lingkungan

sekolah. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana fenomena tren Kicau Mania dan Freestyle memengaruhi perilaku siswa sekolah dasar serta bagaimana fenomena tersebut dapat diarahkan sebagai sarana pembentukan karakter positif dalam lingkungan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan suatu fenomena berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik guna memperoleh kesimpulan secara objektif dan sistematis. Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengumpulan data berbentuk angka serta analisis statistik dalam proses penelitian (Juliana et al., 2026). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tren media sosial Kicau Mania dan Freestyle terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Penelitian dilakukan di sekolah dasar dengan sasaran penelitian yaitu siswa kelas tinggi yang aktif menggunakan media sosial atau mengikuti tren viral di lingkungan sekitar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa sekolah dasar yang menjadi subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu, seperti siswa yang mengetahui atau pernah mengikuti tren media sosial yang sedang viral (Basit et al., 2025). Sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner kepada responden. Data yang diperoleh termasuk data ordinal karena menunjukkan tingkatan sikap atau pendapat responden terhadap pernyataan yang diberikan. Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung skor setiap jawaban responden menggunakan skala Likert. Skor diperoleh dari hasil perkalian jumlah jawaban responden pada setiap kategori dengan bobot skor masing-masing. Selanjutnya, seluruh skor dijumlahkan untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan. Hasil analisis kemudian dideskripsikan untuk mengetahui hubungan tren media sosial terhadap perilaku siswa sekolah dasar, khususnya dalam cara berbicara, berinteraksi, dan mengikuti kebiasaan yang sedang viral di lingkungan sekitar.



Gambar 3. Siswa mengisi angket

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis skala Likert untuk mengetahui korelasi tren media sosial terhadap perilaku siswa sekolah dasar. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang terdiri atas empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data yang digunakan termasuk data ordinal karena memiliki tingkatan pada setiap kategori jawaban. Skor jawaban sebagai berikut:

Table 1. Data Kategori Skor

Pilihan Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Berdasarkan hasil pengisian angket, diperoleh data sebagai berikut:

Table 2. Persentase Jawaban Siswa

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Setuju (SS)	102	36,4%
Setuju (S)	109	38,9%
Tidak Setuju (TS)	45	16,1%
Sangat Tidak Setuju (STS)	24	8,6%
Total	280	100%

Berdasarkan tabel tersebut, kategori jawaban yang paling banyak dipilih responden adalah Setuju sebesar 38,9%, kemudian diikuti Sangat Setuju sebesar 36,4%. Sementara itu, kategori Tidak Setuju memperoleh persentase sebesar 16,1% dan Sangat Tidak Setuju sebesar 8,6%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap pernyataan dalam angket. Hal ini mengindikasikan bahwa tren media sosial Kicau Mania dan Freestmemiliki pengaruh terhadap perilaku siswa sekolah dasar, baik dalam cara berbicara, berinteraksi, maupun mengikuti kebiasaan yang sedang viral di lingkungan sekitar. Selanjutnya dilakukan perhitungan skor menggunakan skala Likert untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden secara keseluruhan.

Perhitungan skor angket dilakukan dengan mengalikan jumlah jawaban responden pada setiap kategori dengan skor skala Likert yang telah ditentukan. Kategori Sangat Setuju (SS) memperoleh skor 408, kategori Setuju (S) memperoleh skor 327, kategori Tidak Setuju (TS) memperoleh skor 90, dan kategori Sangat Tidak Setuju (STS) memperoleh skor 24. Berdasarkan hasil tersebut, total skor yang diperoleh dari seluruh jawaban responden adalah 849. Adapun skor maksimal yang mungkin diperoleh yaitu 1120. Kemudian persentase hasil angket dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \left(\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \right) \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Persentase} &= \left(\frac{849}{1120} \right) \times 100\% \\ &= 75,8\% \end{aligned}$$

Table 3. Skor Indikator

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel kategori penilaian skala Likert di atas, hasil persentase angket sebesar 75,8% termasuk dalam kategori Baik, karena berada pada rentang 61%-80%.

Selain diperkuat melalui data angket, hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil wawancara bersama guru sekolah dasar. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa beberapa siswa memang sering menirukan tren yang sedang viral, seperti gaya freestyle dan kicau mania yang mereka lihat di media sosial maupun lingkungan pergaulan. Namun demikian, siswa dinilai masih memahami situasi dan kondisi dalam berperilaku.

Guru menjelaskan bahwa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa tetap tertib, memperhatikan guru, serta mampu mengikuti aturan kelas dengan baik. Sementara itu, perilaku meniru tren biasanya muncul ketika jam istirahat atau di luar kegiatan pembelajaran sebagai bentuk hiburan dan interaksi antarteman. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dapat membedakan waktu belajar dan waktu bermain.

Hasil wawancara tersebut memperkuat data angket yang menunjukkan bahwa pengaruh tren media sosial terhadap perilaku siswa memang ada, tetapi belum sampai mengganggu proses pembelajaran secara signifikan. Siswa masih memiliki kontrol perilaku serta pemahaman mengenai norma dan aturan yang berlaku di sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiman et al., (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial TikTok memberikan pengaruh terhadap perilaku siswa sekolah dasar, baik dalam bentuk imitasi perilaku maupun kebiasaan mengikuti tren yang sedang viral. Selain itu, penelitian Prasetya, (2024) juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial pada siswa sekolah dasar memiliki dampak positif dan negatif, sehingga diperlukan pengawasan guru dan sekolah dalam mengontrol perilaku siswa di lingkungan pendidikan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Irwan dan Kamarudin (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial TikTok dapat memengaruhi perilaku siswa sekolah dasar karena siswa cenderung meniru konten yang sering mereka lihat di media sosial. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini,

dimana siswa menirukan tren freestyle dan kicau mania, namun tetap mampu menempatkan perilaku tersebut sesuai situasi dan waktu.

Tren media sosial cukup memengaruhi perilaku siswa sekolah dasar, khususnya dalam bentuk imitasi gaya bicara dan perilaku tertentu. Akan tetapi, pembelajaran PKn, pendidikan karakter, serta pengawasan guru tetap berperan penting dalam membantu siswa membedakan perilaku yang baik dan tidak baik untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Surayanah et al., 2025).

SIMPULAN

Fenomena tren Kicau Mania dan Freestyle yang berkembang di lingkungan siswa sekolah dasar menunjukkan bahwa budaya populer dan media sosial memiliki pengaruh terhadap pola interaksi sosial serta perilaku peserta didik. Tren tersebut tidak hanya dijadikan sebagai bentuk hiburan, tetapi juga menjadi bagian dari cara siswa berkomunikasi, bercanda, dan membangun hubungan sosial dengan teman sebayanya. Kehadiran fenomena tersebut memperlihatkan bahwa siswa sekolah dasar cenderung mudah mengikuti tren yang sedang viral karena berada pada tahap perkembangan sosial yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan media digital. Berdasarkan hasil penelitian, fenomena tren Kicau Mania dan Freestyle dapat memberikan dampak positif apabila diarahkan secara tepat oleh guru dan orang tua melalui penguatan pendidikan karakter serta pengawasan penggunaan media sosial. Sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami batasan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan nilai karakter positif. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai pengaruh budaya populer digital terhadap perkembangan karakter siswa sekolah dasar dengan cakupan subjek dan lingkungan penelitian yang lebih luas.

Sebagai upaya penanganan, sekolah dapat mengembangkan program literasi digital serta membiasakan pola komunikasi yang edukatif di lingkungan pembelajaran agar peserta didik mampu menyikapi tren media sosial secara lebih bijaksana tanpa mengesampingkan nilai etika, kesopanan, dan tanggung jawab sosial. Di samping itu, sinergi antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan melalui pengawasan dan pendampingan terhadap penggunaan media digital sehingga perkembangan tren di kalangan siswa dapat diarahkan menjadi sarana pembentukan karakter yang positif dan konstruktif.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPT SD Negeri Tlogo 02 atas izin, dukungan, dan kerja sama selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, responden, serta seluruh pihak yang telah membantu proses pengumpulan data dan penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan selama penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum atas kesempatan yang diberikan untuk mempublikasikan artikel ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aulia Nanda, F., Gustanti, A., & Saputri, N. R. (2025). Penerapan Nilai Pancasila dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran PKN di SDN 050659. *BEAN CENDIKIA: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2021), 7-12.
- Basit, A., Azis, F., & Mukramin, S. (2025). *Antara Tren dan Nilai : Studi Sosiologis tentang Budaya Konsumtif Pelajar dalam Era Viral dan Implikasinya terhadap Pendidikan Karakter*. 8(2), 962-972.
- Budiman, Q., Mouton, S., Veenhoff, L., & Boersma, A. (2021). Dampak Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri X. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(0.1101/2021.02.25.432866), 1-15.
- Difa, A., & Suriani, A. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial (Tiktok) Terhadap Perilaku Dan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar. *JURNAL CENTRAL PUBLISHER*, 2(5).
- Hadijah, Puspita Mariama, L., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran Teknologi dan Komunikasi Terhadap Karakter dan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisplin*, 2(4), 2050-2061.
- Hafifah, S., Fitri, L. H., Nurfadila, I., & Siregar, M. R. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3, 223-237.
- Irwan, & Kamarudin. (2021). Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar Fifi. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524-532.
- Juliana, Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). *Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif*. 10, 140-146.
- Maharani, R. C., Subroto, D. E., & Fany, A. M. (2025). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang di Era Modern Ryfa. *JIMAD Urnal Ilmiah Mutiara Pendidikan*, 3(1), 37-52.
- Mahmudah, N., Mulyana, A., Kuncoro Panji Murtanto, T., & Ni'amillah, M. (2025). Pendidikan Dan Media Sosial: Pengaruh Teknologi Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Peserta Didik. *Student Journal of Educational Management*, 5(2), 144-154.
- Nasution, S., Muhsin, A., Amin Arrazi, M., Amrico Putra Nurcahyo, M., Achmad, A., Wela, I., & Gontor, U. D. (2025). Pentingnya Pendidikan Karakter dan Perlindungan Diri Bagi Siswa SD Negeri 1 Caluk Dalam Menghadapi Dampak Negatif Teknologi dan Media Sosial. *Jurnal JPSM Jurnal Pengabdian Masyarakat : Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(4). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i4.1469>
- Nur Khofifah, E., & Mufarochah, S. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan. *At-Thufuly: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 60-65.
- Prasetya, A. D. (2024). Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital : Study Literature Review Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Penyajian Konten Pembelajaran Digital : Study Literature Review. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1004-1017.
- Simbolon, P., Ndona, Y., & Saragi, D. (2025). Membangun Karakter Religius

Melalui Pembiasaan Nilai-Nilai Positif Di Lingkungan Sekolah Dasar.
Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(03).

Surayanah, Sari, E. N., Saputra, F. E., Pujiastuti, N., & Putri, M. A. (2025). Analisis Penanaman Nilai-nilai Pancasila dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Implementasi Pembelajaran PKn Berbasis Kurikulum Merdeka di SDN 1 Sentul. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 04(02).